

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan hasil pengumpulan data. Pembahasan ini diawali dengan mendeskripsikan struktur intrinsik novel *Breaking Night*, kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil analisis semiotik yang mengungkap tanda-tanda yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Breaking Night*.

A. Struktur Intrinsik Novel *Breaking Night*

1. Tema

Pada tahun 2010 Liz Murray menerbitkan novel *Breaking Night*, sebuah novel yang menceritakan tentang perjalanan hidup anak jalanan yang meraih beasiswa di Harvard, kemudian mendirikan sekolah tunawisma, dan berkeliling dunia untuk memotivasi melalui lokakarya dan pidato. Liz Murray mengangkat pendidikan sebagai suatu mukjizat dalam menyelamatkan kehidupan. Pendidikan adalah wadah untuk membangun sumber daya manusia untuk menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia berketuhanan, berkarakter, berilmu pengetahuan, dan memiliki harkat dan martabat, yang akan mengantarkan manusia ke depan kesuksesan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Pendidikan mengubah pola berpikir, pola berpakaian serta aspek lainnya. Pola berpikir terinfeksi dari ilmu pengetahuan dan pengalaman. Perubahan berpikir terlihat dari ketika mempertimbangkan permasalahan secara keseluruhan, fokus, kreatif, realistis dan strategis, mempertimbangkan kemungkinan. Rintangan dan keterbatasan tidak menjadi persoalan yang besar ketika manusia mempunyai kemauan dan tekad yang kuat, serta memiliki motivasi internal maupun eksternal. Breaking Night membuktikan bahwa Allah akan memberikan jalan bagi hambanya yang ingin menuntut ilmu.

Between my numerous classes, numerous places to stay, and numerous assignments, there were just too many variables for me to keep track of to get it right 100 percent of the time. So to solve the problem, I began carrying almost all my books with me, along with my clothing, my journal, Ma's NA coin and her picture, my toothbrush and toiletries, I stuffed everything all in huge bag. (h. 280)

Liz murray menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan yang tidak terhingga untuk tumbuh dan tidak terbatas oleh keadaan. Breaking Night memberikan pandangan bahwa rintangan dalam hidup, mimpi, dan cita-cita bisa terwujud melalui tekad dan kemauan yang kuat. Tekad membawa pada jalan terang jalan penyelesaian, yaitu jalan kesuksesan. Rintangan tidak menjadi persoalan ketika manusia dihadapkan dengan mimpi atau cita-cita. Pendidikan mengubah cakrawala kehidupan, memberikan pilihan jalan yang terang, dan membangkitkan serta menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Breaking Night membawa semangat dalam kesustraan melalui cerita yang disajikan. Cerita yang sangat menginspirasi bahwa seorang tunawisma, yang berasal dari keluarga pecandu narkoba, hidup dalam keterbatasan, kelaparan dan terlunta-lunta, hidup dalam lingkungan yang begitu menyeramkan, dengan segala hal yang menakutkan, membuktikan bahwa tidak selalu memberikan efek yang negatif, bahkan justru sebaliknya. Dibalik rasa sakit akan masa kelam membawa diri pada tekad untuk hidup lebih baik. Dalam arti lingkungan yang buruk tidak selamanya membawa pengaruh yang buruk dalam diri, tetapi bagaimana manusia mampu membentengi diri, memilah dan menyaring agar tidak terpengaruh.

Disamping itu, Liz Murray memperlihatkan "the power of teacher". Guru memainkan peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Peran guru tidak hanya terbatas pada pencetakan bibit unggul yaitu mencerdaskan, tetapi membentuk manusia seutuhnya dari segi, agama, ilmu pengetahuan, dan berakhlak. Guru harus mampu menjadi teladan, dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kaedah norma-norma dalam setiap tindak tanduknya dan memosisikan diri sebagai orang tua dan teman. Selain itu guru, dituntut akan kreatifitasnya dalam pengajaran. Pengajaran yang kreatif dan menarik memberikan dampak pada kenyamanan, yang kemudian menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks yang lebih luas guru berdedikasi tinggi dan penuh kasih sayang

menghargai bahwa semua siswa-siswinya cerdas, pandangan seperti ini, akan membawa pada timbulnya percaya diri pada diri siswa saat memberikan pendapat, saat komunikasi dan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Komunikasi komunikatif antara siswa dan guru akan membentuk hubungan kasih sayang, saling menghargai, mengerti dan memeluk hati siswa, sehingga siswa akan termotivasi, nyaman, mencintai pelajaran, yang kemudian akan membuatnya belajar dengan penuh semangat.

Humanities Preparatory Academy. I read and reread my journal page to ensure that I was in the right building. The place looked so small, like the back office of an actual school. (h. 254)

Liz Murray membuktikan bahwa, kesuksesan seorang siswa tidak tergantung pada sarana dan prasarana saja, tetapi terletak pada gurunya. Prep merupakan sekolah baru yang masih sangat minim prasarana dan sebagian besar siswanya adalah siswa yang gagal. Tetapi siswa-siswi di Prep berhasil bersaing dengan sekolah lainnya, dibuktikan dengan piagam yang diraih Liz melalui kompetisi regional. Liz mencintai Prep, guru, teman dan semua proses kegiatan belajar mengajar. Sekolah dan guru di Prep mengubah pandangan Liz terhadap sekolah dan membentuk siswa-siswinya menjadi manusia seutuhnya.

Dalam memajukan pendidikan, pemerintah New York, memastikan siswa-siswi untuk belajar dengan benar, artinya siswa-siswi yang tidak belajar

dengan benar, membolos, berkelahi, gangguan mental, dan membuat onar di sekolah akan ditindak tegas oleh pemerintah melalui pekerja sosial. Pekerja sosial bertugas memastikan anak-anak yang bermasalah tidak mengulangi perbuatannya lagi dengan jalan menasehati, memastikan kesehatan dan memasukkan anak tersebut ke tempat penampungan jika anak tersebut mengabaikan nasehat dan tegorannya.

Kepedulian pemerintah New York tergambar juga melalui cara pemerintah mensejahterakan rakyatnya dengan bentuk kepedulian akan persoalan kemiskinan yang dihadapi oleh rakyatnya. Pemerintah melalui dinas sosial akan mendata dengan jalan mengunjungi setiap rumah masyarakat, memastikan kehidupannya, dan memberikan uang dalam bentuk cek yang akan diantarkan oleh tukang pos di setiap bulannya.

In the summertime, Ma bridged some of the gaps in our income by feeding us through other government programs, like the free lunch offered throughout local public school. Lisa and I often had to coax her out bed to dress us and ready herself, so we were almost never on time. Having waited until the last minute, Ma would rush around the apartement frantically, feverishly scrambling to make the cut off time. (h. 31)

Program pemerintah New York sangat tepat sasaran. Data-data yang dikumpulkan merupakan data yang valid berdasarkan hasil dari lapangan. Data ini juga digunakan oleh pemerintah untuk mengetahui tingkat kemiskinan di New York, yang kemudian dirumuskan solusi-solusi untuk mengatasi tingkat kemiskinan. Program pemerintah New York yaitu,

pemberian uang kepada masyarakat yang dalam alasan tertentu tidak bisa menghidupi dirinya, program makan gratis, dan menyediakan tempat makan gratis di jam-jam tertentu.

Program dari pemerintah ini sangat disyukuri oleh Liz, dimana ketika dia kelaparan, dia akan mengunjungi tempat-tempat makanan gratis atau makan makanan bekas, hingga makan dengan pemberian dari teman-temannya. Dibalik kerasnya hidup, Liz melewatinya dengan dikelilingi orang-orang yang siap membantunya yaitu teman-temannya. Persahabatan membuktikan pertalian antara anak manusia yang memiliki cinta kasih, rasa kebersamaan, dan saling tolong menolong. Semua rintangan dalam hidup akan menuai kesuksesan tak kala semua alam mendukung. Kesuksesan tidak hanya tercipta dari diri sendiri tetapi orang-orang sekitar juga memainkan peran dalam kesuksesan. Peran orang sekitar, yaitu memotivasi, dan membantu dalam setiap kendala yang dihadapi. Kebersamaan dapat membentuk suatu komunitas pendidikan, dimana terjadi saling menyempurnakan dan mendukung. Kebersamaan dan persahabatan yang dibangun oleh Liz dan teman-temannya, membuat Liz menjadi manusia yang sangat bahagia, karena walaupun dia telah kehilangan kasih sayang dari kedua orang tuanya, tetapi dia mempunyai teman-teman yang hebat, yang selalu membantunya melewati masa-masa sulit.

2. Alur

Breaking Night adalah sebuah novel yang beralur lurus dan sorot balik atau menggunakan alur campuran. Beberapa bagian novel mengungkapkan perkembangan tokoh utama sejak bayi hingga dewasa. Pada bagian lain menjelaskan masa lalu orang tua tokoh utama yang sekaligus sebagai tokoh tambahan dalam cerita.

Rangkaian peristiwa yang terjadi dalam novel tersebut berpusat pada perjalanan hidup tokoh utama dalam mengarungi lika liku hidup. Perjalanan pendidikan tokoh utama dari TK sampai dengan SMP dipenuhi dan dijalani dengan tanpa semangat, tanpa gairah, dan keterasingan. Begitu banyak absensi yang dilakukan olehnya, sehingga pekerja sosial bertindak untuk membuat efek jera dengan memasukkannya dipenampungan. Hal tersebut, ternyata tidak membuatnya jera, bahkan dia memutuskan untuk meninggalkan rumah dan berhenti sekolah. Rangkaian peristiwa berlanjut, saat tokoh utama kehilangan Ma-nya. Dengan penyesalan dan dihantui rasa bersalah karena tidak berada disamping Ma-nya ketika meninggal, Liz menebusnya dengan melanjutkan SMA. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk merubah hidup lebih baik, setidaknya itu yang dipikirkannya, karena dia ingin hidup normal, tidak seperti kedua orang tuanya. Perjalanan ini berlangsung, sampai dia berhasil mendapatkan beasiswa di universitas Harvard, kemudian menciptakan sekolah tunawisma di America dan mengisi

lokakarya dan pidato ke berbagai negara untuk memberikan motivasi kepada orang lain. Itu tersaji dalam plot lurus yang digambarkan sejak usia balita hingga usia remaja. Perjalanan itu bukan sekedar perjalanan fisik tapi sebuah pencarian yang membicarakan berbagai macam masalah. Mulai dari masalah lingkungan, pendidikan, kemiskinan dan kriminalitas.

Sepanjang alur linear diuraikan perjalanan perkembangan kondisi keluarga Liz beserta pertumbuhan Liz dengan segala pengalaman-pengalamannya mengarungi kehidupan di lingkungan pecandu narkoba dengan kemiskinan dan kelaparan yang membelitnya, sehingga membuat Liz di umur 10 tahun mencari uang dengan jalan bekerja di sebuah pusat perbelanjaan. Liz sangat dewasa sejak berumur 6 tahun. Di umur enam tahun Liz sudah mengenal narkoba. Kedewasaan Liz terlihat dari cara Liz mengawatirkan orang tuanya ketika mereka tengah malam mencari narkoba, menjaga dan memastikan mereka tetap aman, serta menenangkan ibunya ketika mengalami gangguan mental.

Dalam bab pertama "University Avenue" Liz memaparkan awal pertemuan kedua orang tuanya, dan penyebab orang tuanya masuk ke jurang narkoba. Dalam alur sorot balik Liz mengangkat tentang kebersamaan dan kehangatan ketika bersama orang tuanya. Itu terjadi ketika Liz kehilangan Ma-nya dan ketika Liz bernostalgia mengingat saat Daddynya membawa Liz ke perpustakaan dan mengajarnya dengan berbagai macam

bahan bacaan. Hubungan Liz dengan buku perpustakaan ayahnya membentuk Liz menjadi gemar membaca dan memperluas dunianya. Liz mengungkapkan saat memegang buku-buku tersebut membuatnya jatuh cinta, karena dia merasa sedang berkelana, buku-buku tersebut menunjukkan bahwa ada dunia di luar sana yang lebih luas. Nover *Breaking Night* lahir karena situasi sosial dan budaya yang terjadi disekitar pengarang.

3. Tokoh dan penokohan

Breaking Night menghadirkan kekuatan tekad, semangat dan kerja keras yang digambarkan melalui tokoh utama yaitu Liz. Kekuatan tekad, semangat dan kerja keras untuk meraih pendidikan walaupun dalam keterbatasan terbayar dengan kesuksesan yang diraih. Semangat tokoh utama menyulutkan energy positif terhadap lingkungan sekitarnya, yaitu teman-temannya. Baik teman-teman, maupun orang tua Liz, terinpeksi energy positif yang dikeluarkan oleh Liz. Mereka melakukan perubahan dalam hidupnya, hal-hal yang menyimpang dikesampingkan, bahkan dihilangkan diganti dengan hal-hal positif.

Tokoh-tokoh yang digambarkan oleh pengarang, menunjukkan realitas yang ada di pinggiran kota New York. Kehidupan para pecandu narkoba yang berakhir pada penghilangan masa depan dan berdampak pada kematian. *Breaking Night* menunjukkan hal yang tidak mungkin menjadi mungkin, jika

memiliki kemauan yang kuat untuk mengubah kehidupan. Tidak banyak orang mengetahui akan pentingnya pendidikan. Pendidikan bagi sebagian orang awan, hanya menghabiskan tenaga dan uang, tetapi tidak memberikan kesejahteraan. Dalam hal ini *Breaking Night* mematahkan opini tersebut, bahwa orang menempuh pendidikan bukan hanya untuk menjadi orang kayak atau meraih pekerjaan yang layak, tetapi manfaat pendidikan lebih dari itu.

Pendidikan menjadi poin utama untuk menjawab tantangan dunia. Oleh sebab itu, pemerintah di New York sangat konsen dengan kualitas pendidikan, dengan memfokuskan pada peserta didik. Pencetakan generasi penerus, merepresentasikan semua kualitas dan kuantitas. Artinya, siswa tidak hanya dicetak untuk menjadi manusia yang berilmu, tetapi manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik, yang merupakan poin utama. Ketika siswa mempunyai karakter yang positif maka dengan mudah dia akan meraih ilmu dan Strategi yang tergambar dalam *Breaking Night*.

Hubungan-hubungan antartokoh dalam novel *Breaking Night* diciptakan oleh persamaan latar belakang. Persamaan akan latar belakang keluarga, social budaya dan pada akhirnya membentuk persamaan tujuan untuk merubah kehidupan yang lebih baik. Persamaan penyimpangan keperibadian yang dialami oleh Liz dan teman-temannya, tidak terlepas dari keluarga dan lingkungan sekitar. Persamaan inilah yang membuat keistimewaan munculnya tokoh-tokoh yang saling mengikat dan satu padu

dan memunculkan karakter yang baik, untuk menunjang perubahan sikap dan perilaku yang menyimpang. Guru-guru di Prep mencerminkan guru-guru yang berkualitas dan memiliki kuantitas.

4. Latar

Latar dalam novel *Breaking Night* menggambarkan daerah terbelakang, daerah yang dihuni oleh orang-orang yang memiliki penghasilan yang sangat minim bahkan tidak mempunyai penghasilan yaitu apartemen University Avenue di daerah Bronx, Mahanttan, New York. Latar yang digambarkan merepresentasikan bahwa daerah tersebut memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi, dimana banyak terjadi pembunuhan, pencurian, dan tempat bertransaksi narkoba.

Tempat tersebut juga, tergambar kumuh dengan penggambaran gang-gang yang sangat sempit, dengan tali jemuran terbentang di sepanjang apartemen dan keadaan jalan serta bangunan yang sudah usang. Latar apartemen ini menjadi tempat yang sering dimunculkan oleh pengarang, dimana tempat ini menjadi tempat berlangsungnya rangkaian cerita.

Selain apartemen University Avenue, pengarang juga menggambarkan latar Humanities Preparatory Academic yaitu sekolah yang dibangun oleh Perry. Pada pertengahan tahun 1990-an, Bayard Rustin School for the humanities mengalami kesulitan. Sekolah tersebut mengalami

masalah karena terlalu banyak siswa, lebih dari 2.400 murid, padahal sekolah hanya bisa menampung tidak lebih dari 1500 orang. Di kelas tersebut banyak siswa yang gagal. Moral staff pengajar rendah dan tingkat sinisme tinggi. Beberapa guru menyarankan untuk memisahkan siswa-siswa gagal dari yang lain, mereka akan diberi pelajaran yang dasar saja, dan guru-guru akan diuntungkan dengan mengajar sedikit kelas. Mereka menamai sekolah tersebut dengan "Failure Academy". Sekolah tersebut akan dipisah dan menepati sudut belakang di lantai bawah gedung di dalam kawasan High School for the Humanities, dan sekolah itu akan menampung lebih dari 100 siswa yang mempunyai prestasi yang sangat buruk.

Dengan memisahkan siswa-siswa yang memiliki prestasi yang buruk, maka diharapkan sekolah akan fokus mendidik anak-anak yang berprestasi. Kepala badan SBM (School Based Management) sekaligus guru bahasa Inggris, yaitu Perry menolak dan menantang ide tersebut. Perry didukung oleh Vincent, seseorang yang mendidikasikan hidupnya untuk memberdayakan anak melalui perbaikan pendidikan. Mereka membuat solusi dengan cara memasukkan siswa Failure Academy ke dalam Humanities Preparatory Academy, yang di sebut dengan nama Prep. Prep membatasi siswa sebanyak 180 orang sehingga siswa-siswa tersebut bisa satu banding satu dari para guru. Keberhasilan murid di Prep tidak diukur dari ujian. Ujian tersebut dianggap mempersempit kurikulum dan kemampuan

siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka yang sesungguhnya. Ujian tersebut diganti dengan performance based assessment task (PBAT). PBAT adalah cara pengujian yang teliti dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memungkinkan mereka menjawab pertanyaan ujian secara mendalam. PBAT mensyaratkan siswa untuk menghasilkan tugas menyeluruh dan mendalam yang mendemonstrasikan kemampuan mereka di dunia nyata, yaitu membuat portofolio, presentasi dan penulisan esai atau artikel, dan kemudian pelajaran yang langsung dipraktikkan dan diperagakan. Di setiap kelasnya terdapat 15 orang siswa hal ini untuk mengoptimalkan pengajaran antara siswa dan guru, dan guru dapat membentuk lingkaran, saling bertatap mata, belajar dalam suasana yang aktif, dan berdiskusi, sekolah ini juga menumbuhkan lingkungan yang jujur. Di sekolah ini lah, Liz menemukan hal yang berbeda, yang mengubah pandangannya terhadap sekolah yang menakutkan dan mengasingkannya. Prep membuat Liz jatuh cinta dengan segala hal di dalamnya.

Latar budaya yang diciptakan oleh Prep, memberikan dampak pada keberhasilan dan kesuksesan siswa-siswinya. Siswa yang secara prestasi gagal, dibentuk menjadi siswa-siswi yang memiliki motivasi, tekad, kemauan, kecintaan, keingintahuan, kejujuran, kepemimpinan, kasih sayang, saling menghargai, mendengarkan dan mengerti. Hal-hal yang diajarkan oleh guru-guru serta teladan-teladan yang diberikan membuat mereka selalu ingin

belajar, dan sangat menikmati dengan perasaan yang senang saat mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga prestasi yang tadinya sangat memprihatikan menjadi sangat memukau. Guru-guru di Prep disetiap kesempatan, memberikan motivasi untuk terus berjuang dan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Simbol, Indeks Dan Ikon

Berdasarkan pengumpulan data, nilai-nilai pendidikan karakter diungkapkan pengarang menggunakan simbol, indeks dan ikon (metaforis dan diagramatis). Tanda-tanda semiotik yang digunakan memiliki interpretasi yang berhubungan dengan kandungan nilai-nilai karakter. Dengan demikian jelas bahwa pengarang mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang tersirat dalam novel *Breaking Night*.

Tanda yang paling banyak menunjukkan nilai-nilai karakter dalam novel *Breaking Night* adalah indeks, kemudian diikuti oleh simbol dan terakhir ikon. Penggunaan indeks mencapai 58,5%, simbol mencapai 24,3% dan ikon mendapat 17,0%. Penggunaan indeks menunjukkan bahwa antara nilai-nilai karakter yang diwujudkan oleh tokoh dalam kehidupannya sehari-hari memiliki hubungan sebab akibat. Penggunaan simbol dalam novel *Breaking Night* tidak hanya mengacu pada nilai-nilai karakter, tetapi pengarang juga

menggunakan simbol yang mengacu pada nama sekolah/universitas, moto sekolah yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa, dan pemberian nama yang mengacu pada kelas. Objek yang terdapat dalam kutipan akan membentuk representamen dengan simbol, kemudian menimbulkan interpretan.

Selanjutnya dalam novel *Breaking Night*, ikon yang digunakan dalam novel *Breaking Night* berhubungan dengan nilai-nilai karakter dalam penokohan yang digambarkan oleh pengarang. Ikon yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai karakter yaitu ikon metaforis dan ikon diagramatik. Ikon metaforis adalah ikon yang paling banyak digunakan oleh pengarang dalam mengungkapkan nilai-nilai karakter dengan menggunakan perumpamaan.

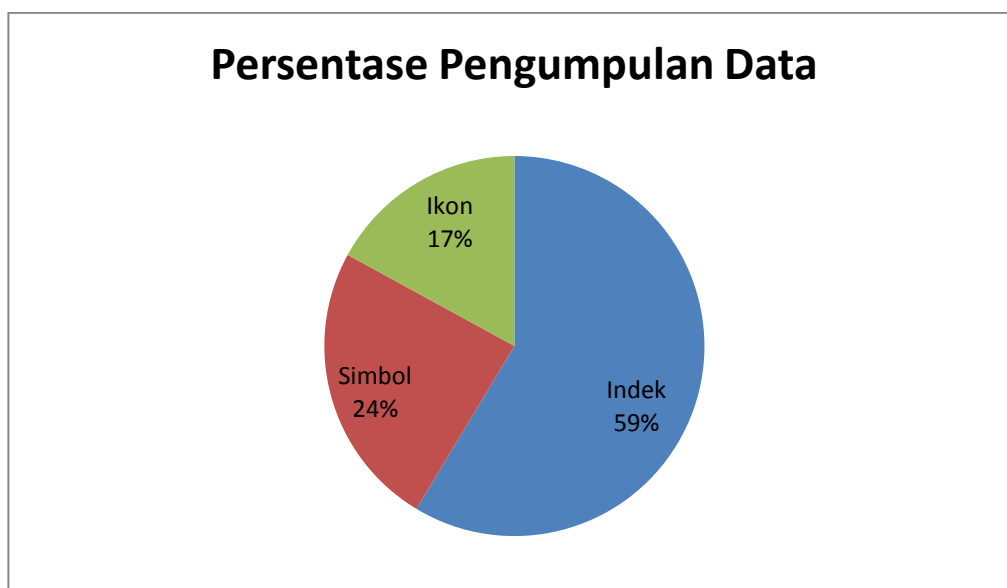


Diagram di atas memberikan gambaran jika representatemen indeks memang lebih banyak di bandingkan yang lain. Hal ini terjadi karena novel menceritakan tentang proses kehidupan yang diawali dengan cerita kehidupan seseorang pada titik tertentu untuk selanjutnya berkembang sesuai dengan alur. Perkembangan cerita sesuai dengan target pengarang ini menimbulkan kompleksitas sebab-akibat yang berakibat terbentuknya indeks. Sedangkan simbol dan ikon cenderung lebih sedikit karena keduanya terbentuk karena kebudayaan dan kebiasaan yang berlaku dari latar waktu, tempat dan sosial. Selain itu, simbol dan ikon yang berbentuk dalam novel tidak semuanya berkaitan dengan pendidikan karakter tetapi juga dalam bentuk simbol dan karakter kebudayaan suatu masyarakat yang ada dalam novel.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Simbol

Simbol merupakan salah satu representatemen dari semiotik. Simbol merupakan perwujudan suatu hal yang memiliki makna berdasarkan konvensi yang berlaku pada suatu masyarakat. Data yang berkaitan dengan simbol yang terdapat dalam novel *Breaking Night* memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan adapula yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan data-data yang berkaitan dengan simbol, peneliti menemukan beberapa simbol berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan sebagaimana tujuan utama penelitian, beberapa simbol juga berkaitan dengan unsur-unsur instrinsik novel berupa, tema, alur, latar, dan tokoh serta penokohan.

Berdasarkan hasil analisis semiotik sangat terlihat bahwa pengarang menggunakan tanda-tanda semiotik yang bersatu padu dengan unsur tokoh dan penokohan sebagai sarana untuk mengungkapkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu nilai-nilai karakter yang terdapat dalam setiap tokoh merupakan fakta bahwa setiap manusia mempunyai sifat yang dibawa sejak lahir yang kemudian dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Karakter tersebut akan terbentuk dengan sempurna jika lingkungan disekitar juga turut mendukung. *Breaking Night* membuktikan bahwa, 60% karakter negatif bisa berubah jika berada di lingkungan yang baik, dan 40% karakter positif akan tetap dipegang teguh walau dalam lingkungan yang buruk, artinya tidak selamanya individu mengikuti arus yang buruk ketika berada di lingkungan yang buruk.

Breaking Night menggambarkan kehidupan Liz yang berada di lingkungan keluarga yang kurang kondusif, dimana kedua orang tuanya merupakan pecandu narkoba dan pemabuk. Di tengah kehidupan gelap kedua orang tuanya, Liz tumbuh menjadi gadis kecil yang sangat dewasa

dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Rasa empati, simpati, sayang, melindungi, mengerti, menghargai dan tidak menghakimi orang lain justru tumbuh dalam diri Liz karena melihat kondisi kedua orang tuanya. Hal ini terbukti dari penggambaran karakternya. Liz sangat menyayangi kedua orang tuanya, dan tidak menghakimi perbuatan orang tuanya, karena dia sadar bahwa yang patut dipersalahkan adalah narkoba.

Karakter melindungi secara alamiah tumbuh dalam diri Liz yang terus menerus dilakukan disepanjang malam ketika Liz mengkhawatirkan keadaan orang tuanya yang keluar tengah malam untuk mencari narkoba, tanpa mempedulikan keselamatan, Liz tidak tidur semalaman untuk menunggu mereka dan memastikan mereka pulang dengan selamat. Hal ini berdampak pada pendidikannya, Liz menjadi rajin membolos, walaupun masuk dia akan dikucilkan dan dianggap aneh oleh temannya, penampilannya yang kucel, kusut, dan jarang mandi membuat dirinya dijauhi oleh lingkungan sekolahnya, sehingga Liz merasa tidak nyaman. Hal ini diperkuat setelah kedua orang tuanya berpisah.

Nilai-nilai pendidikan karakter terlihat dari simbol yang tersirat dalam teks. Walaupun Liz tidak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari kedua orang tuanya dan dari sekolah yang sebelumnya. Nilai-nilai pendidikan karakter terlihat dari simbol yang tersirat dalam teks Walaupun Liz tidak

mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari kedua orang tuanya dan dari sekolah yang sebelumnya.

Dari beberapa kutipan data dari novel *Breaking Night* yang berisi simbol, menjelaskan tentang pendidikan karakter bagi siswa yang belajar di kelas atau di luar kelas. Berdasarkan teori sebelumnya, beberapa makna simbol yang mengacu pada nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut:

1. Membangun kebersamaan dalam komunitas dan cara menjaganya.
2. Menjaga kepercayaan dan menumbuhkan sifat kepemimpinan
3. Tidak merusak kepercayaan dan menghormati orang yang lebih tua
4. Setiap orang memiliki prestasi yang dapat dibanggakan
5. Hidup hemat, dengan membelanjakan uang sesuai kebutuhan
6. Rendah hati kepada siapapun meski kita memiliki kelebihan di bandingkan yang lain.
7. Menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain
8. Jujur dalam kondisi apapun
9. Meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain
10. Bijaksana dan bertanggung jawab

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Ditinjau dari Indeks

Sebagaimana penejelasan sebelumnya, indeks adalah representamen yang paling banyak jumlahnya di bandingkan yang lain. Indeks terbentuk karena adanya hubungan sebab-akibat yang terjadi dalam proses sehingga munculnya kegiatan tertentu. Munculnya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel ini menyebabkan terbentuknya indeks sebagai bagian dari representemen semiotik.

Sebagai bagian dari munculnya proses hubungan sebab-akibat, indeks memberikan peran yang dominan dalam mengembangkan alur cerita. Hal ini terlihat dari banyaknya indeks yang ditemukan dalam novel *Breaking Night*. Data-data ini akan menjelaskan bagaimana novel ini memberi kisah yang inspiratif dan memberikan gambaran yang jelas bagaimana latar sosial sebagai tempat cerita di kembangkan. Selain itu, dengan data indeks, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas dan detail mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel.

Indek membentuk hubungan sebab akibat antara representamen dengan objek. Representamen dan objek, kemudian membentuk interpretan. Pengarang menggambarkan nilai-nilai karakter tokoh utama yaitu Liz dipengaruhi atau disebabkan oleh lingkungan di sekitarnya. Lingkungan sekitar adalah lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga

lingkungan tersebut sangat menentukan akan pembentukan karakter pada anak.

Lingkungan keluarga memainkan peranan yang sangat penting dalam penanaman karakter. Tapi faktanya, banyak orang tua yang gagal dalam membentuk karakter anaknya, mereka lebih cenderung mementingkan aspek kecerdasan anak, dan sibuk dengan urusan mereka sendiri. Sehingga pembentukan karakter menjadi terabaikan, oleh sebab itu, sekolah berperan lebih berat untuk mengemban tugas agar menciptakan siswa-siswi yang mempunyai nilai-nilai karakter yang baik.

Pendidikan karakter di sekolah bukan saja peran guru tetapi seluruh komunitas di sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh staf harus mengfungsikan dan memberikan teladan bagi siswa-siswinya. Sekolah adalah tempat yang sangat efektif dalam memberikan pembinaan dan pengembangan karakter anak. Proses pendidikan karakter bisa dilakukan melalui metode pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran. Disamping itu suasana dan kultur sekolah harus ditata dan dikondisikan oleh pihak pimpinan sekolah yang dibantu dan didukung oleh para guru dan pegawai sekolah. Para pendidikan harus memberikan teladan yang baik yaitu berperilaku positif dalam setiap gerak geriknya.

Breaking Night menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama yaitu Liz, dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Prep membentuk Liz menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Melalui Prep Liz mengubah persepsi tentang sekolah yang dulunya dinilai tempat yang tidak menyenangkan dan menakutkan dan pada akhirnya, Liz sangat menikmati setiap proses akademi di Prep, dan dia mencintai semua yang berhubungan dengan Prep.

Terdapat 24 kutipan yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diaplikasikan oleh Humanity Preparatory Academy (Prep). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tercermin dari kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan di luar jam sekolah/ektrakurikuler, saat konselor memberikan arahan dan memberikan semangat serta membantu siswa-siswinya dalam meraih beasiswa, dan lingkungan budaya sekolah, dimana seluruh warga sekolah memberikan teladan yang baik. Dari 24 kutipan tersebut, terdapat 11 kutipan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan oleh seluruh warga Prep, dan 13 gambaran terbentuknya karakter Liz, yang disebabkan oleh lingkungan dan semangat dalam diri. Semangat dalam diri Liz muncul karena berbagai faktor, pertama, mencintai orang tuanya, kedua, ingin mempunyai kehidupan yang normal dan ketiga ingin segera menyelesaikan sekolah.

Lizzy, I left my dreams behind a long time ago, but I know now that they are safe with you. Thank you for making us a family again.” I taped the card high up above my desk, right where I did all my papers and school assignment, so that I could look at it while I worked. Each time I saw daddy’s familiar bold script, it filled me with love for my father and certain peace, knowing that he was nearby, warm dan safe. (h. 326-327)

Objek dalam kutipan di atas adalah rasa cinta. Nilai karakter tersebut ditunjukkan dengan indeks yang ditunjukkan oleh bentuk hubungan objek dengan representemennya. Hubungan objek dengan representemennya berbentuk sebab akibat. Hubungan objek dan representamennya membentuk Interpretan. Interpretannya rasa cinta membawa pada efek positif, seperti bersemangat, rasa nyaman dan damai ketika berada di dekat orang yang dicintai. Liz mendapatkan pasukan energi dari rasa cinta terhadap daddynya. Humanity Preparatory Academy juga menyentrum semangat Liz dalam meraih pendidikan dan kehidupan yang lebih baik. Prep merupakan sekolah yang mempunyai tenaga-tenaga yang mendedikasikan dirinya untuk sekolah dan kemajuan siswa-siswinya. Ketulusan, cinta kasih dan semangat membawa siswa-siswi yang notabenenya siswa yang bermasalah dari segi akademik mau pun tingkah laku negatif, keluar menjadi siswa yang berkualitas baik akademik maupun karakter.

Pendidikan karakter di sekolah sangat dibutuhkan, walaupun dasar pendidikan karakter adalah keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dalam lingkungan keluarganya, maka anak

tersebut akan berkarakter baik. namun banyak orang tua yang gagal dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, mereka cenderung sibuk dengan urusannya sendiri, dan sibuk dengan bagaimana mencerdaskan anak dari pada memikirkan bagaimana bisa membentuk karakter anak agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik. kegagalan orang tua dalam mendidik karakter anak-anaknya sehingga menyebabkan guru memiliki beban yang sangat berat.

a. Pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar di kelas

Breaking Night menggambarkan sangat jelas bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting terhadap kemajuan siswanya, baik dari segi akademik maupun karakter, artinya faktor kognitif, motorik, dan afektif berjalan beriringan dan bersatu padu. Guru di Prep tidak hanya mementingkan faktor kognitif saja tetapi siswa juga diharapkan untuk mengeksplor dan mengaplikasikan pelajaran yang diterima dengan menguatkan dengan tali pengikat rasa percaya, menghargai dan pengertian dan kasih sayang yang tercermin dari cara atau teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru di Prep. Sehingga siswa-siswa merasa dimanusiakan. Pengintegrasian mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter ini menuntut kreativitas guru dalam mengajar, sehingga siswa akan tertarik, semangat dan jatuh cinta dengan mata pelajaran. Perasaan senang dan cinta

akan memacu adrenalin siswa untuk semangat dan menikmati setiap proses kegiatan belajar mengajar yang membawa efek pada peningkatan prestasi.

Prep would cap the number of students at 180, so that pupils could benefit from one on one attention from teacher. High stakes tests would not be the measure of student's ability to demonstrate their real knowledge. (h. 253)

Kutipan di atas mempertegas bahwa Prep membatasi siswanya maksimal 180 orang dan di setiap kelas terdiri dari 11 siswa sehingga siswa-siswi tersebut akan mendapatkan perhatian yang ekstra dari gurunya. Spesifikasikan kelas berbentuk lingkaran, sehingga guru bisa memperhatikan dan melakukan ikatan batin. Keberhasilan siswa di Prep tidak diukur dengan ujian tetapi bagaimana siswa bisa mendemonstrasikan atau mengaplikasikan pelajaran yang didapatkannya.

b. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Prep mempunyai tradisi, setiap selesai jam pelajaran, siswa-siswinya tidak langsung pulang ke rumah, tetapi menuju ruang publik yang luas, yang disebut Prep Central. Prep central dijadikan suatu tempat untuk bersosialisasi dan melakukan kegiatan-kegiatan positif atau disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan oleh guru untuk membimbing dan memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan siswa pada kegiatan latihan, pertandingan atau perlombaan dan kegiatan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler

melahirkan nilai-nilai karakter, yaitu kedisiplinan, kebersamaan, kreativitas, kepedulian, kerja keras, toleransi dan kerja sama. Dalam perlombaan akan menimbulkan mental juara, menghargai prestasi, jujur dan sportivitas. Kegiatan keorganisasian juga membentuk jiwa kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam interaksi di kelas maupun di luar kelas. Guru di Prep mengajar dengan ikhlas tanpa mengharapkan honor tambahan saat mengajar di luar jam kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah

Budaya sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat belajar dengan efektif dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, dan memberikan semangat dan mendorong untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai karakter tertanam dari budaya sekolah yang disadari dan dilakukan oleh semua warga sekolah. Sekolah harus menjadi model komunitas budaya berperilaku positif.

My feeling about the teacher were my feelings about the school. If they are wonderful, school was wonderful. It had always been that way for me. And if the teachers believed in me, that was at least the first step in a long journey of believing in my self..... (h. 285)

Now I had teachers at Prep who held me to a higher standard, and that helped me rise to the occasion. If I kept at it, slowly, I could do this. The deeply personal relationship with my teachers in this intimate school setting made me believe it. (286)

Siswa-siswi di Prep merupakan siswa yang memiliki latar belakang yang gagal dari segi akademik dan tingkah laku. Prep menghadapi siswa-siswi tersebut dengan jalan menanamkan kepercayaan terhadap dirinya dan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan seluruh staf di Prep. Membentuk kepercayaan bagi Prep sangat penting, dimana kepercayaan akan membentuk energi positif untuk membentuk stigma bahwa kepercayaan yang diberikan akan membantu mereka. Sehingga siswa akan percaya terhadap dirinya dan dapat menolongnya untuk mengatasi permasalahan. Hal ini ditempuh dengan jalan membangkitkan kepercayaan dengan tidak menghakimi, menghargai, dan menghormati ketika siswa sedang berbicara. Kemudian rasa empati dan simpati yang dipancarkan guru. Kemampuan mengerti dan menghayati siswanya merupakan strategi yang cukup berhasil dalam menciptakan kepercayaan diri. Berikut adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam bentuk indeks :

1. Ketegasan dalam bersikap berdasarkan keadaan yang ada
2. Pekerja keras
3. Saling menyayangi
4. Saling mengerti dan menghargai
5. Berfikir kritis

6. Mencintai dengan tulus
7. Rajin belajar dan tidak membolos
8. Perjuangan dan kerja keras untuk mewujudkan cita-cita
9. Memiliki motivasi yang tinggi
10. Kemampuan menyelesaikan masalah
11. Gemar membaca
12. Disiplin
13. Komunikatif
14. Jujur
15. Perilaku menghormati
16. Loyalitas
17. Menyayangi/kasih sayang

2. Nilai-nilai Karakter Ditinjau dari Ikon

Beberapa kutipan yang terdapat dalam novel *Breaking Night* sebagai representasi ikon tidak semuanya berhubungan dengan pendidikan

karakter. Pada prinsipnya, ikon sebagai representasi diinterpretasikan berdasarkan kutipan dan kemudian diterjemahkan berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah di Indonesia melalui Kemendikbud. Menginterpretasikan ikon bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Meski begitu, tidak semua ikon yang terdapat dalam novel *Breaking Night* berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

Ikon yang menggambarkan nilai-nilai karakter dalam novel *Breaking Night* karya Liz Murray, terbilang minim. Liz Murray menggambarkan realita kehidupan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca, dan ceritanya merupakan realitas kehidupan nyata, sehingga dia tidak banyak menggunakan gaya bahasa, perumpamaan, pengulangan kata dan kemiripan bentuk. Terdapat 7 ikon yang direpresentasikan dalam novel *Breaking Night*, yaitu ikon metaforis dan ikon diagramatik. Dari 7 ikon tersebut, terdapat 4 ikon metaforis yang menggambarkan karakter Liz, yaitu karakter kerja keras, jujur, dan berbelas kasih. Ikon metaforis yang keempat mengibaratkan Liz seperti *Forest Gump*, yaitu suka berkeliling dunia atau jalan-jalan. Ketiga ikon tersebut digambarkan melalui perumpamaan yang membentuk interpretasi. Kemudian terdapat dua ikon diagramatik yang menggambarkan karakter mandiri dan fokus. Kemandirian Liz terlihat saat Liz belajar menggunakan komputer secara otodidak di luar jam sekolah untuk

menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru kepada dirinya. Kemudian Liz memfokuskan diri untuk meraih beasiswa di Harvard.

1. Usaha atau kerja keras
2. Ingin memiliki pengetahuan dan pengalaman luas
3. Menguasai teknologi
4. Melindungi dan menyayangi

Penjelasan di atas memberikan penjelasan jika sesungguhnya pendidikan karakter dapat dikembangkan dimanapun dan kapanpun. Lingkungan yang paling berpengaruh dalam pengembangan karakter anak adalah lingkungan masyarakat meski begitu, keluarga adalah benteng utama agar anak tidak terpengaruh dampak negatif masyarakat. Artinya, pendidikan karakter bukan hanya sebagai tanggung jawab sekolah formal tetapi lingkungan memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk karakter anak sebagai bagian dari harapan pada masa yang akan datang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter novel *Breaking Night*, maka dalam bab ini akan memberikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Breaking Night*, sebagai berikut:

Pertama: Tema dalam novel *Breaking Night* bukan hanya tentang perjalanan anak jalanan dalam lingkungan pencandu narkoba, tetapi juga terdapat religiusitas, moral, pendidikan, dan sosiologi. Alur yang digunakan dalam *Breaking Night* alur lurus dan sorot balik atau menggunakan alur campuran. Beberapa bagian novel mengungkapkan perkembangan tokoh utama sejak bayi hingga dewasa. Pada bagian lain menjelaskan masa lalu orang tua tokoh utama yang sekaligus sebagai tokoh tambahan dalam cerita. Selain itu tokoh dan penokohan dalam *Breaking Night* menghadirkan kekuatan tekad, semangat dan kerja keras yang digambarkan melalui tokoh utama yaitu Liz. Kekuatan tekad, semangat dan kerja keras untuk meraih pendidikan walaupun dalam keterbatasan terbayar dengan kesuksesan yang diraih. Latar yang digunakan dalam novel *Breaking Night* menggambarkan daerah

terbelakang, daerah yang dihuni oleh orang-orang yang memiliki penghasilan yang sangat minim bahkan tidak mempunyai penghasilan yaitu apartemen University Avenue di daerah Bronx, Mahanttan, New York. Latar yang digambarkan merepresentasikan bahwa daerah tersebut memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi, dimana banyak terjadi pembunuhan, pencurian, dan tempat bertransaksi narkoba.

Kedua: Terdapat 11 nilai-nilai pendidikan karakter yang ditinjau dari simbol yaitu: membangun kebersamaan dalam komunitas, Menjaga kepercayaan dan menumbuhkan sifat kepemimpinan, Tidak merusak kepercayaan, menghormati dan menghargai, Hidup hemat, Rendah hati, Jujur, Meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain, Bijaksana dan bertanggung jawab

Ketiga: Terdapat 17 nilai-nilai pendidikan karakter yang ditinjau dari indeks yaitu: tegas, pekerja keras, saling menyayangi, saling mengerti dan menghargai, berfikir kritis, mencintai dengan tulus, rajin belajar dan tidak membolos, berjuang, memiliki motivasi yang tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, gemar membaca, disiplin, komunikatif, jujur, perilaku menghormati, dan loyalitas.

Keempat: Terdapat 17 nilai-nilai pendidikan karakter yang ditinjau dari ikon yaitu: kerja keras, rasa ingin tahu, melindungi dan menyayangi

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun rekomendasi tersebut adalah:

Pertama: perlu adanya penelitian lanjutan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Breaking Night* secara detail dan menyeluruh. Penelitian ini terbuka bagi semua peneliti dan para pelaku pendidikan. Hal itu perlu dilakukan untuk mengetahui cara penanaman nilai-nilai karakter dan proses perkembangan karakter anak. Dengan demikian, baik pelaku pendidikan dalam hal ini guru maupun orang tua dapat menjadi pemeran dalam penanaman nilai karakter. Novel *Breaking Night* menggambarkan peran dunia pendidikan dalam pembentukan karakter anak, bahwa guru tidak hanya berperan untuk mencerdaskan dari segi kognitif saja tetapi juga membentuk aspek afektif dan psikomotor anak. Proses penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan guru, yang dilukiskan dalam novel *Breaking Night* yaitu melalui teknik pengajaran, memberi teladan, memberi perhatian dan menghargai prestasi dan kemauan siswa-siswinya. Selain itu, bagi para siswa untuk membaca novel *Breaking Night* untuk melihat nilai-nilai karakter, sehingga mereka bisa memilah nilai karakter yang positif dan negatif. Dari hal tersebut, siswa-siswi bisa menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang positif dan membuang nilai-nilai karakter yang buruk.

Kedua: perlu adanya keseimbangan antara materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum dengan para pendidik. Alasan utama dari poin ini adalah Karena sebagus apa pun kurikulum, jika tidak didukung oleh para pendidik yang berkualitas maka kurikulum tidak akan tersampaikan sepenuhnya. Pendidik atau guru adalah ujung tombak dan eksekutor yang akan membentuk seperti apa produk yang akan dihasilkan.

Ketiga: perlu ditekankan bagi para pendidik, akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bahwa bagi generasi penerus untuk menjadi manusia seutuhnya. Eksistensi suatu bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Fenomena globalisasi merupakan tantangan bangsa untuk membentengi dan memilah pengaruh dari tata nilai atau budaya dari berbagai negara. Proses membentengi dan memilah adalah suatu proses untuk menghadapi potensi yang akan menggulung ciri khas bangsa Indonesia. Disinilah karakter bangsa diperlukan karena apabila karakter bangsa tidak kuat maka globalisasi akan melindas generasi penerus. Generasi penerus yaitu pelajar/siswa-siswi diharapkan dapat berperan menghadapi berbagai macam permasalahan dan persaingan di era globalisasi. Sehingga diperlukan pembangunan karakter yang kuat. Perlu ditekankan juga bahwa, penanaman atau pembentukan karakter tidak hanya tugas pendidik/guru melainkan seluruh elemen masyarakat dan keluarga juga harus memerankan perannya.

Keempat: unsur-unsur pendidikan selain, pemerintah, pendidik dan pelajar adalah lingkungan. Lingkungan pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat dominan selain keluarga dan guru. Hal ini dapat dipahami karena, interaksi peserta didik lebih banyak dengan lingkungan dibandingkan dengan pendidik. Ketika lingkungan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka pendidikan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan tetapi jika hal lingkungan tidak mendukung maka sangat sulit pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan.